

ANALISIS PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI METODE BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA BUKU BERGAMBAR DI TK ISLAM MAULANA SIDDIQ

¹Elis Anggiah, ²Eman Supriatna

Email :

¹*elisanggiah2@gmail.com*, ²*emansprtn@gmail.com*

STKIP Mutiara Banten

Abstrak

Perkembangan berbahasa (linguistik) adalah perkembangan anak dalam mengolah kata secara efektif secara lisan maupun tulisan. Tujuan nya sebagai alat komunikasi, memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan. Dan membantu anak untuk berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sosialnya. Metode bercerita merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan perkembangan berbahasa pada anak usia dini. Untuk itu permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita, untuk menjawab masalah penelitian digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian guru dan siswa, teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah perkembangan metode sudah berkembang untuk perkembangan berbahasa anak usia dini. Dalam pelaksanaan guru sudah optimal dalam menggunakan metode bercerita. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan.

Kata kunci: Bahasa. Bercerita. Media gambar.

Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting keberadaanya. Setiap manusia tentunya membutuhkan alat komunikasi yang berupa bahasa guna sebagai interaksi dan alat bertutur dalam kehidupan lingkungan sekolah maupun bermasyarakat. Kemampuan berbahasa juga merupakan kemampuan alat komunikasi yang terjadi dilingkungan dimana anak itu mampu mengembangkan kemampuan berbahasa nya sendiri dan juga dapat mengungkapkan apa maksud tujuan yang ada dipikirkannya dan disampaikan melalui lisannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget menjelaskan bahwa hasil hubungan yang erat antar anak dan lingkungannya ditambah dengan interaksi komplementer antara perkembangan kapasitas kognitif dan pengalaman bahasa anak. bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antar orang yang satu dengan yang lainnya

yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya.

Dengan menggunakan media gambar pun anak mampu berbahasa yang baik, dan dapat disampaikan kembali melalui cerita yang mudah untuk dipahami. Berbahasa berarti menggunakan bahasa berdasarkan pengetahuan yang ada tentang apa yang mereka ketahui melalui lingkungannya dan dapat mendukung perkembangan berbahasa anak tersebut.

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang paling mendasar dari pemerolehan bahasa anak. Anak dapat mulai mengucapkan kata seperti “mama, papa, maem, mimik” dalam kehidupannya. Anak usia 1 tahun dapat berbicara “ Ibu lapar, Ayah bobok, maem “ semua ini dipengaruhi oleh tempat dimana mereka berada. Dimana kewajiban seorang Ayah dan Ibu mendidik anak-anak mereka mulai dari nol, mulai mengajari mereka dengan

bahasa-bahasa yang akhirnya mereka mampu berbahasa dengan proses berfikir mereka. Untuk itu perkembangan bahasa dapat diukur ketika anak itu mampu menemukan kosa kata dengan apa yang mereka lihat dan juga dapat disimpulkan perkembangan berbahasa anak pun dapat dilihat ketika mereka mampu untuk memproses apa yang mereka lihat dan disampaikan melalui bentuk cerita yang mereka ketahui melalui proses berfikir mereka dengan melihat objek suatu benda.

Dengan menggunakan metode bercerita anak dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan kemampuan kosa kata mereka dengan menggunakan tema yang beragam, kalimat yang sederhana dan mudah dipahami oleh mereka, dengan memperkenalkan, memberikan keterangan dan mampu memberikan penjelasan yang baru dapat menjadi strategi meningkatkan berbahasa anak.

Kemampuan berbahasa perlu diasah dan diperhatikan sejak dini baik oleh orang tua maupun guru di sekolah dan lingkungannya. perlu adanya metode khusus dalam menstimulus bahasa anak usia dini banyak metode dalam mengembangkan bahasa anak usia dini diantaranya adalah : metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bercerita, metode karyawisata, pemberian tugas dari metode Tanya jawab dari berbagai macam metode penulis tertarik dengan salah satu metode bercerita karna dalam dunia pendidikan, metode bercerita merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Sebagai metode penyajian, bercerita tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

Menurut musfiroh mengatakan bahwa metode bercerita adalah salah satu metode yang dapat mengembangkan bahasa anak. Gunardi megatakan bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan,

informasi atau sebuah dongeng belakang,yang biasa dilakukan secara lisan atau tertulis.

Sujiono mengatakan bercerita adalah cara menyampaikan sesuatu dengan bertutur atau memberikan penerangan/ penjelasan secara lisan melalui cerita. Dari beberapa pendapat para pakar diatas dapat penulis simpulkan bahwa metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerapan kepada anak secara lisan. Tujuannya adalah : melatih daya tangkap anak, melatih daya pikir,melatih daya konsentrasi,membantu perkembangan fantasi/imajinasi anak,menciptakan suasana menyenangkan dan akrab didalam kelas.

Dari hasil pra survey perkembangan di TK Islam Maulana Siddiq dilihat masih banyak yang belum berkembang sejumlah 4 anak,dan mulai berkembang sejumlah 7 anak,berkembang sesuai harapan 3 anak.Berdasarkan pra survey penelitian diatas bahwa dari 14 anak yang diamati indikator yang akan dicapai yang menunjukan bahwa keterampilan berbahasa yang dimiliki anak-anak sudah memenuhi standar yang telah ditentukan serta mengingat betapa pentingnya perkembangan bahasa anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan penulis di TK Islam Maulana Siddiq dalam perkembangan berbahasa anak, guru telah menggunakan metode bercerita dan juga menggunakan media gambar dalam proses pembelajarannya.Namun pelaksanaanya masih kurang optimal hal ini menemukan berbagai masalah penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat saat mengajar terkadang menimbulkan berbagai permasalahan seperti kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dikelas. Kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti tidak dimanfaatkan dengan baik oleh

siswa. Selain itu apabila guru mengajar dengan menggunakan metode yang monoton, siswa cenderung bosan dalam pembelajaran dan kurang menarik perhatian siswa dalam mengikuti materi pelajaran. Mengingat media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran dan dapat dipandang sebagai salah satu alternatif strategi efektif dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik dan materi yang akan diajarkan, serta metode dan pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa.

Menurut tarigan bercerita adalah sesuatu kemampuan untuk mengucapkan artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Dengan demikian aktifitas siswa dalam menjawab menyelesaikan tugas-tugas masih sangat kurang, serta para siswa merasa sulit dan memerlukan waktu yang lama untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan. Dengan kondisi demikian, maka perlu diadakan perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satu cara untuk meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran adalah tenaga pendidik harus mampu memilih dan menggunakan metode yang sesuai dalam mengajar. Dalam menyajikan materi pelajaran dapat digunakan sebuah pendekatan dan metode yang dapat memudahkan peserta didik belajar, salah satunya adalah metode bercerita, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media gambar. Dan dalam penggunaan media ajar lainnya yang relevan, dan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Beranjak dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh proses pembelajaran, metode dan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru di TK Islam Maulana Siddiq Serang Banten dalam mengembangkan kemampuan berbahasa

anak didiknya. Perhatian akan difokuskan pada metode yang digunakan oleh guru dalam perkembangan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita melalui media gambar. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu inspirasi bagi TK lainnya untuk tujuan serupa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita menggunakan media buku bergambar. Penelitian ini dilakukan di sekolah TK Maulana siddiq dan menjadikan anak-anak berusia 1-5 tahun sebagai objek dalam penelitian ini. Adapun judul penelitian ini adalah “ Analisis perkembangan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita menggunakan media buku bergambar di TK Maulana Siddiq

Landasan Teoritis

Bahasa mempunyai beberapa pengertian, menurut *oxford advanced learner dictionary* bahasa adalah suatu sistem dari suara, kata, pola yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi melalui pikiran dan perasaan. Sedangkan menurut pandangan Hurlock (2010: 176) bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Syamsu Yusuf (20012: 118) mengatakan bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. John W. Santrock mengemukakan bahwasanya bahasa adalah bentuk komunikasi, entah itu lisan, tertulis atau tanda, yang didasarkan pada system symbol. Semua bahasa manusia adalah generative (generative).

Metode dari bahasa Yunani secara etimologi kata metode berasal dari dua suku perkataan yaitu *mete* dan *hodos*. *Mete* berarti “melalui” dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.

Nursalam bercerita adalah kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa yang menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik.

Tarigan menyatakan bahwa cerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian karena bercerita termasuk dalam situasi informatif yang ingin membuat pengertian atau makna dengan jelas. Dengan bercerita seseorang dapat menyampaikan suatu informasi kepada orang lain. Menurut Moeslichatoen kegiatan bercerita merupakan salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberi

pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik dan melalui cerita anak dapat menyerap pesan-pesan yang dituturkan. Otib Satibi Hidayat bahwa Cerita atau dongeng dapat ditanamkan berbagai macam nilai moral, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat para pakar di atas, penulis simpulkan bahwa metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan. Tujuannya adalah: melatih daya tangkap anak, melatih daya pikir, melatih daya konsentrasi, membantu perkembangan fantasi/imajinasi anak, menciptakan suasana menyenangkan dan akrab di dalam kelas.

Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang bagaimana analisis perkembangan berbahasa melalui metode bercerita di TK Islam Maulana Siddiq di Serang maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Proses pengamatan yang peneliti lakukan selama berada di TK Islam Maulana Siddiq Serang Banten tersebut kemudian dicatat yang disusun secara sistematis. Observasi ditujukan pada guru dan anak didik, serta untuk melihat langsung proses kegiatan pembelajaran melalui metode demonstrasi tanya jawab di TK Islam Maulana Siddiq Serang Banten. Dan penulis dapat melihat metode demonstrasi dalam kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Islam Maulana Siddiq, dengan melihat lembar penilaian yang ada di TK Islam Maulana Siddiq. Adapun

observasi pertama yang penulis lakukan adalah melakukan observasi pendahuluan untuk mengetahui secara jelas cara guru mengajar menggunakan metode demonstrasi. Yang akan peneliti observasi adalah implementasi kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode demonstrasi.

HASIL PENELITIAN

1. Perkembangan Kemampuan Berbahasa

a. Azka Ibrahim wahyudi

Indikator Aspek Keakasaraan	B B	M B	BS H	BS B
Menyebutkan simbol huruf vocal (a,I,u,e,o,)		✓		
Menyebutkan kata sederhana			✓	
Menghubungkan suku kata menjadi kalimat sederhana		✓		

b. Ahza abqory

Indikator Aspek Keakasaraan	B B	M B	BS H	BS B
Menyebutkan simbol huruf vocal (a,I,u,e,o,)			✓	
Menyebutkan kata sederhana			✓	
Menghubungkan suku kata menjadi kalimat sederhana		✓		

c. Hanan arasyidi

Indikator Aspek Keakasaraan	B B	M B	BS H	BS B
Menyebutkan simbol huruf vocal (a,I,u,e,o,)		✓		
Menyebutkan kata sederhana			✓	
Menghubungkan suku kata menjadi kalimat sederhana		✓		

d. hilal abbyu

Indikator Aspek Keakasaraan	B B	M B	BS H	BS B
Menyebutkan simbol huruf vocal (a,I,u,e,o,)		✓		
Menyebutkan kata sederhana				✓
Menghubungkan suku kata menjadi kalimat sederhana		✓		

e. Fathiya

Indikator Aspek Keakasaraan	B B	M B	BS H	BS B
Menyebutkan simbol huruf vocal (a,I,u,e,o,)				✓

Menyebutkan kata sederhana				✓
Menghubungkan suku kata menjadi kalimat sederhana		✓		

f. Kenzie Gibran

Indikator Aspek Keakasaraan	B B	M B	BS H	BS B
Menyebutkan simbol huruf vocal (a,I,u,e,o,)				✓
Menyebutkan kata sederhana		✓		
Menghubungkan suku kata menjadi kalimat sederhana		✓		

g. Salma Nuraissa

Indikator Aspek Keakasaraan	B B	M B	BS H	BS B
Menyebutkan simbol huruf vocal (a,I,u,e,o,)		✓		
Menyebutkan kata sederhana			✓	
Menghubungkan suku kata menjadi kalimat sederhana		✓		

h. Shisy shaqueena

Indikator Aspek Keakasaraan	B B	M B	BS H	BS B
Menyebutkan simbol huruf vocal (a,I,u,e,o,)			✓	
Menyebutkan kata sederhana			✓	
Menghubungkan suku kata menjadi kalimat sederhana		✓		

i. Nadira shanum

Indikator Aspek Keakasaraan	B B	M B	BS H	BS B
Menyebutkan simbol huruf vocal (a,I,u,e,o,)			✓	
Menyebutkan kata sederhana			✓	
Menghubungkan suku kata menjadi kalimat sederhana		✓		

j. Nyimas bunga

Indikator Aspek Keakasaraan	B B	M B	BS H	BS B
Menyebutkan simbol huruf vocal (a,I,u,e,o,)	✓			

Menyebutkan kata sederhana	✓			
Menghubungkan suku kata menjadi kalimat sederhana		✓		

k. Ijah

Indikator Aspek Keakasaraan	B B	M B	BS H	BS B
Menyebutkan simbol huruf vocal (a,I,u,e,o,)			✓	
Menyebutkan kata sederhana			✓	
Menghubungkan suku kata menjadi kalimat sederhana		✓		

l. Alike bahri

Indikator Aspek Keakasaraan	B B	M B	BS H	BS B
Menyebutkan simbol huruf vocal (a,I,u,e,o,)			✓	
Menyebutkan kata sederhana		✓		
Menghubungkan suku kata menjadi kalimat sederhana			✓	

m. Shaqueena almira

Indikator Aspek Keakasaraan	B B	M B	BS H	BS B
Menyebutkan simbol huruf vocal (a,I,u,e,o,)			✓	
Menyebutkan kata sederhana			✓	
Menghubungkan suku kata menjadi kalimat sederhana		✓		

n. Aysilla binar

Indikator Aspek Keakasaraan	B B	M B	BS H	BS B
Menyebutkan simbol huruf vocal (a,I,u,e,o,)			✓	
Menyebutkan kata sederhana				✓
Menghubungkan suku kata menjadi kalimat sederhana				✓

2. Kemampuan Bercerita Kembali

a. Azka Ibrahim wahyudi

No	Indikator	B B	M B	BS H	BS B
	menceritakan kembali				
1.	Anak mampu mengungkapkan atau		✓		

	menyatakan kembali judul cerita				
2.	Anak mampu mengenali tokoh-tokoh dalam cerita			✓	
3.	Anak menceritakan kembali sesuai dengan alur cerita			✓	
4.	Anak mampu menceritakan kembali secara keseluruhan		✓		
5.	Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada di cerita		✓		

b. Ahza abqory

N o	Indikator	B B	M B	BS H	BS B
	menceritakan kembali				
1.	Anak mampu mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita	✓			
2.	Anak mampu mengenali tokoh-tokoh dalam cerita			✓	
3.	Anak menceritakan kembali sesuai dengan alur			✓	

	cerita				
4.	Anak mampu menceritakan kembali secara keseluruhan			✓	
5.	Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada di cerita		✓		

c. Hannan arasyidi

N o	Indikator	B B	M B	BS H	BS B
	menceritakan kembali				
1.	Anak mampu mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita			✓	
2.	Anak mampu mengenali tokoh-tokoh dalam cerita			✓	
3.	Anak menceritakan kembali sesuai dengan alur cerita	✓			
4.	Anak mampu menceritakan kembali secara keseluruhan	✓			
5.	Anak mampu memahami dan menjelaskan	✓			

	pesan moral yang ada di cerita				
--	--------------------------------	--	--	--	--

d. Hilal abbyu

N o	Indikator menceritaka n kembali	B B	M B	BS H	BS B
1.	Anak mampu mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita		✓		
2.	Anak mampu mengenali tokoh-tokoh dalam cerita				✓
3.	Anak menceritakan kembali sesuai dengan alur cerita				✓
4.	Anak mampu menceritakan kembali secara keseluruhan		✓		
5.	Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada di cerita		✓		

e. Fathiya

N o	Indikator menceritaka n kembali	B B	M B	BS H	BS B
1.	Anak mampu mengungkap		✓		

	pkat atau menyatakan kembali judul cerita				
2.	Anak mampu mengenali tokoh-tokoh dalam cerita				✓
3.	Anak menceritakan kembali sesuai dengan alur cerita				✓
4.	Anak mampu menceritakan kembali secara keseluruhan				✓
5.	Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada di cerita		✓		

f. Kenzie Gibran

N o	Indikator menceritaka n kembali	B B	M B	BS H	BS B
1.	Anak mampu mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita		✓		
2.	Anak mampu mengenali tokoh-tokoh dalam cerita		✓		
3.	Anak menceritakan kembali			✓	

	sesuai dengan alur cerita				
4.	Anak mampu menceritakan kembali secara keseluruhan		✓		
5.	Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada di cerita		✓		

g. Salma nuraisa

N o	Indikator	B B	M B	BS H	BS B
	menceritakan kembali				
1.	Anak mampu mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita	✓			
2.	Anak mampu mengenali tokoh-tokoh dalam cerita			✓	
3.	Anak menceritakan kembali sesuai dengan alur cerita		✓		
4.	Anak mampu menceritakan kembali secara keseluruhan		✓		
5.	Anak mampu memahami		✓		

	dan menjelaskan pesan moral yang ada di cerita				
--	--	--	--	--	--

h. Shisy saquena

N o	Indikator	B B	M B	BS H	BS B
	menceritakan kembali				
1.	Anak mampu mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita			✓	
2.	Anak mampu mengenali tokoh-tokoh dalam cerita			✓	
3.	Anak menceritakan kembali sesuai dengan alur cerita			✓	
4.	Anak mampu menceritakan kembali secara keseluruhan			✓	
5.	Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada di cerita		✓		

i. Nadira shanum

N o	Indikator	B B	M B	BS H	BS B
	menceritakan kembali				
1.	Anak				

	mampu mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita		✓		
2.	Anak mampu mengenali tokoh-tokoh dalam cerita			✓	
3.	Anak menceritakan kembali sesuai dengan alur cerita			✓	
4.	Anak mampu menceritakan kembali secara keseluruhan			✓	
5.	Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada di cerita		✓		

j. Nyimas bunga

N o	Indikator	B B	M B	BS H	BS B
	menceritakan kembali				
1.	Anak mampu mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita		✓		
2.	Anak mampu mengenali tokoh-tokoh dalam cerita		✓		
3.	Anak				

	menceritakan kembali sesuai dengan alur cerita	✓			
4.	Anak mampu menceritakan kembali secara keseluruhan	✓			
5.	Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada di cerita	✓			

k. Ijah

N o	Indikator	B B	M B	BS H	BS B
	menceritakan kembali				
1.	Anak mampu mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita			✓	
2.	Anak mampu mengenali tokoh-tokoh dalam cerita			✓	
3.	Anak menceritakan kembali sesuai dengan alur cerita			✓	
4.	Anak mampu menceritakan kembali secara keseluruhan			✓	
5.	Anak				

	mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada di cerita		✓		
--	---	--	---	--	--

l. Alika bahri

No	Indikator	B B	M B	BS H	BS B
	menceritakan kembali				
1.	Anak mampu mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita			✓	
2.	Anak mampu mengenali tokoh-tokoh dalam cerita			✓	
3.	Anak menceritakan kembali sesuai dengan alur cerita			✓	
4.	Anak mampu menceritakan kembali secara keseluruhan		✓		
5.	Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada di cerita		✓		

m. Shaquena almira

No	Indikator	B B	M B	BS H	BS B
	menceritakan kembali				

	n kembali				
1.	Anak mampu mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita		✓		
2.	Anak mampu mengenali tokoh-tokoh dalam cerita			✓	
3.	Anak menceritakan kembali sesuai dengan alur cerita			✓	
4.	Anak mampu menceritakan kembali secara keseluruhan			✓	
5.	Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada di cerita	✓			

n. Aysilla binar

No	Indikator	B B	M B	BS H	BS B
	menceritakan kembali				
1.	Anak mampu mengungkapkan atau menyatakan kembali judul cerita				✓
2.	Anak mampu mengenali				✓

	tokoh-tokoh dalam cerita				
3.	Anak menceritakan kembali sesuai dengan alur cerita				✓
4.	Anak mampu menceritakan kembali secara keseluruhan			✓	
5.	Anak mampu memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada di cerita		✓		

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpul kemudian dianalisis sehingga dapat di ketahui mengenai pentingnya perkembangan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita di TK Islam maulana sidiq serang.

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif, guna memperkuat data, maka dilengkapi dengan teori dari para ahli dan pendapat dari peneliti sendiri. Setelah data dianalisis selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dengan cara induktif. Metode induktif yaitu suatu cara berfikir, "berdasarkan dari pengetahuan yang khusus, ketika hendak menilai sesuatu kejadian yang umum". Alur analisis ini digambarkan sebagai berikut:

- a. Reduksi Data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberi gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumen analisis. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup proses pemilihan, pemuatan,

penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan metode bercerita dalam perkembangan berbahasa anak usia dini. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan

- b. Penyajian Data Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajiannya adalah tek naratif (mengungkapkan secara tertulis). Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan. Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendiskripsikan secara jelas tentang perkembangan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita
- c. Menarik Kesimpulan /Verifikasi Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan interpretasi dengan maksud untuk menemukan makna dari data yang telah disajikan, misalnya dengan menghubungkan-hubungkan antara satu dengan yang lain. Kesimpulan data dilakukan secara sementara kemudian diverifikasi dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali hasil data yang telah terkumpul. Dan data yang sudah dipolakan kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk narasi.

Kemudian melalui induksi data yang tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan

ditambahkan. Pengecekan informasi atau data dapat dilakukan oleh setiap peneliti selesai wawancara, ditempuh dengan mengkonfirmasi hasil wawancara dengan responden. Komponen-komponen analisis data yang mencakup reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data atas dasar tersebut karakter analisis data.

Berdasarkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini teori-teori yang mendukung penelitian ini akan dipaparkan berdasarkan hasil pengumpulan data, observasi, dokumentasi, dan metode catat terhadap informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pada bab ini penulis akan membahas tentang pengelolaan dan analisis data yang telah diperoleh melalui penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun data – data tersebut penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data. Penulis menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian ini berawal dari observasi yang penulis lakukan di taman kanak-kanak islam maulana siddiq. Untuk mengamati bagaimana perkembangan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita di taman-kanak-kanak islam maulana siddiq kec. walantaka kota serang.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berarti metode ini mengambil kesimpulan observasi, kegiatan belajar mengajar, dan interview pada guru taman kanak-kanak islam maulana siddiq kec. walantaka kota serang. Setelah data terkumpul maka dilanjutkan dengan induktif yaitu menganalisis data bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum. Adapun hal penulis analisis adalah langkah-langkah guru dalam

perkembangan Bahasa anak melalui metode perkembangan berbahasa anak melalui metode bercerita di taman kanak-kanak islam maulana siddiq kec. Walantaka kota serang.

Penutup Kesimpulan

Peneliti telah melakukan analisis dari beberapa teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu tentang mengembangkan bahasa dengan metode bercerita, dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dan metode bercerita tersebut dinilai sangat efektif digunakan dalam pembelajaran pada anak. karena dengan metode bercerita bertujuan agar tidak menjenuhkan anak dan dapat menstimulus bahasa, sehingga anak terdorong menirukannya. Hal ini dikarenakan didalam cerita terdapat negosiasi, pola perbuatan dan perkataan dan dapat mengungkapkan dan mengekspresikan keinginan kita.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dengan metode bercerita bergambar dapat disimpulkan bahwa;

1. perkembangan berbahasa

- Kesimpulan dari data akhir peneliti penulis dapat menyimpulkan bahwasannya dalam menyebutkan simbol huruf vocal a, I, u, e, o, terdapat 2 yang sudah berkembang sangat baik, dan terlihat juga 6 anak berkembang sesuai harapan, sedangkan 5 anak mulai berkembang, dan juga terlihat ada 1 anak yang masih belum berkembang dalam menyebutkan vocal a, I, u, e, o.
- Kesimpulan dari data akhir peneliti penulis dapat menyimpulkan bahwasannya dalam menyebutkan kata sederhana, terdapat 2 yang sudah berkembang sangat baik, dan terlihat juga 6 anak berkembang sesuai harapan, sedangkan 5 anak mulai berkembang, dan juga terlihat ada 1 anak yang masih belum berkembang dalam menyebutkan kata sederhana
- Kesimpulan dari data akhir peneliti penulis dapat menyimpulkan bahwasannya dalam menghubungkan suku kata menjadi kalimat sederhana, terdapat 2 yang sudah

berkembang sangat baik, dan terlihat juga 6 anak berkembang sesuai harapan, sedangkan 5 anak mulai berkembang, dan juga terlihat ada 1 anak yang masih belum berkembang dalam menghubungkan kata menjadi kalimat sederhana.

2. kemampuan bercerita kembali

- Kesimpulan dari data akhir peneliti penulis dapat menyimpulkan bahwasannya dalam menyatakan judul cerita, terdapat 2 yang sudah berkembang sangat baik, dan terlihat juga 6 anak berkembang sesuai harapan, sedangkan 5 anak mulai berkembang, dan juga terlihat ada 1 anak yang masih belum berkembang dalam menyatakan judul cerita.
- Kesimpulan dari data akhir peneliti penulis dapat menyimpulkan bahwasannya dalam mengenali tokoh-tokoh dalam cerita terdapat 2 yang sudah berkembang sangat baik, dan terlihat juga 6 anak berkembang sesuai harapan, sedangkan 5 anak mulai berkembang, dan juga terlihat ada 1 anak yang masih belum berkembang dalam mengenali tokoh-tokoh dalam cerita.
- Kesimpulan dari data akhir peneliti penulis dapat menyimpulkan bahwasannya dalam menceritakan kembali sesuai alur cerita terdapat 2 yang sudah berkembang sangat baik, dan terlihat juga 6 anak berkembang sesuai harapan, sedangkan 5 anak mulai berkembang, dan juga terlihat ada 1 anak yang masih belum berkembang dalam menceritakan kembali sesuai alur cerita.
- Kesimpulan dari data akhir peneliti penulis dapat menyimpulkan bahwasannya dalam menceritakan kembali secara keseluruhan, terdapat 2 yang sudah berkembang sangat baik, dan terlihat juga 6 anak berkembang sesuai harapan, sedangkan 5 anak mulai berkembang, dan juga terlihat ada 1 anak yang masih belum berkembang dalam menceritakan kembali secara keseluruhan.
- Kesimpulan dari data akhir peneliti penulis dapat menyimpulkan bahwasannya dalam memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dicerita, terdapat 2 yang sudah berkembang sangat baik, dan terlihat juga 6 anak berkembang sesuai

harapan, sedangkan 5 anak mulai berkembang, dan juga terlihat ada 1 anak yang masih belum berkembang dalam memahami dan menjelaskan pesan moral yang ada dicerita.

Daftar Pustaka

- Alamsyah Said, (2015), *Strategi Mengajar*, Jakarta, Prenadamedia.
- Alfiah, (2010), *Hadist Tarbawi Pendidikan Islam Tinjauan Hadis Nabi*, Jakarta.
- Hamid Pattilam, (2005), *Metode Pengembangan Kualitatif*, Jakarta, Alfabeta.
- Muhibbbin Syah, (2010) *Pisikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mulyanto Sumardi, (2018), *Pengejaran Bahasa Asing*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Peter Salim, (2017), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Modern English.
- Ramayulis Dan Samsul, (2009), *Nizar, Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia.
- S.Nasution, (2006) *Metode Reserch Penelitian Ilmiah*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Suharsini Arikunto, (1991), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Suryadi, (2014), *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno Hadi, (2010), *Metodelogi Research*, Yogyakarta, FB UGM, Yogyakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah, (2013), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta Cipta.
- Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta
- Sutrisno Hadi, Metode

Reserch, Jilid 1, Andi Opset
Yogyakarta.
Tohirin.(2012). *Metode Penelitian
Kualitatif Dalam Pendidikan Dan
Bimbingan Konseling*, Jakarta,
Rajawali Press. Undang-undang
Sistem Pendidikan Nasional,
(SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003,
Yogyakarta Dharma Bakti.